

Perbandingan Fleksibilitas Aplikasi Discord & Zoom dalam Pembelajaran Online pada mahasiswa sistem informasi, unp kediri, menggunakan metode komparatif

Achmad Nabilla Abas

Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri

achmadnabillaabas@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran daring menuntut penggunaan media digital yang fleksibel dan mampu menunjang interaksi antara dosen dan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan membandingkan fleksibilitas aplikasi Discord dan Zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain komparatif. Data diperoleh melalui angket Google Form dengan skala Likert 1–5 yang diisi oleh mahasiswa yang pernah menggunakan kedua aplikasi. Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif per indikator, meliputi kemudahan penggunaan, fitur pendukung, aksesibilitas, interaksi, dan pengalaman belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Discord memiliki skor lebih tinggi pada empat indikator utama, yaitu kemudahan penggunaan, fitur pendukung, interaksi, dan pengalaman belajar. Struktur server dan kanal pada Discord mendukung fleksibilitas komunikasi dan kolaborasi mahasiswa secara lebih dinamis. Zoom unggul pada indikator aksesibilitas, khususnya terkait stabilitas audio–video dalam sesi sinkron. Secara keseluruhan, mayoritas responden menilai Discord lebih fleksibel digunakan untuk pembelajaran daring, meskipun Zoom tetap relevan untuk aktivitas pertemuan formal. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan aplikasi pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik aktivitas belajar serta kebutuhan interaksi pengguna.

Kata Kunci: fleksibilitas, Discord, Zoom, pembelajaran daring, komparatif.

ABSTRACT

Online learning requires digital platforms that are flexible and capable of supporting interaction between lecturers and students. This study aims to compare the flexibility of Discord and Zoom as online learning tools among Information Systems students at the University of Nusantara PGRI Kediri. A quantitative approach with a comparative design was employed. Data were collected through a Likert-scale Google Form questionnaire completed by students who had used both applications. The analysis was conducted descriptively and comparatively across several indicators, including ease of use, supporting features, accessibility, interaction, and learning experience.

The findings indicate that Discord scores higher on four major indicators: ease of use, supporting features, interaction, and learning experience. Its server and channel structure provides flexible, dynamic communication and collaboration. Zoom shows superiority in accessibility, particularly in maintaining stable audio–video quality during synchronous sessions. Overall, most respondents perceive Discord as more flexible for online learning, although Zoom remains suitable for formal and structured online meetings. These results highlight the importance of aligning platform selection with user needs and the characteristics of the learning context.

Keywords: flexibility, Discord, Zoom, online learning, comparative.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mendorong lembaga pendidikan beralih ke pembelajaran daring. Kondisi ini menuntut pendidik dan mahasiswa untuk beradaptasi dengan media digital yang mampu mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Dua platform yang paling sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah **Zoom** dan **Discord**, yang memiliki karakteristik dan fleksibilitas berbeda satu sama lain.

Zoom merupakan aplikasi konferensi video yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran sinkron melalui tatap muka daring. Penelitian menunjukkan bahwa Zoom membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan interaksi, serta mempermudah penyampaian materi melalui fitur seperti *share screen* dan konferensi video (Kuntarto, Sofwan, & Mulyani, 2021). Namun, dalam implementasinya, Zoom memiliki sejumlah kendala, seperti kebutuhan kuota yang besar, ketergantungan pada kualitas jaringan internet, serta isu keamanan data yang pernah menjadi perhatian publik (Setiani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan Zoom sangat dipengaruhi oleh infrastruktur dan kondisi jaringan yang dimiliki pengguna.

Sementara itu, Discord yang awalnya dikenal sebagai platform komunikasi komunitas *gamer*, kini berkembang menjadi media pembelajaran alternatif yang lebih fleksibel. Discord menyediakan *text channel*, *voice channel*, *video call*, serta sistem peran (*role*) dan integrasi *bot* yang memungkinkan terciptanya ruang belajar yang interaktif dan terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa Discord mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan nyaman, serta mendorong *flow experience* mahasiswa selama proses komunikasi daring (Aulia dkk., 2023). Selain itu, Discord dinilai dapat menjadi media pembelajaran yang kreatif dan dinamis karena fiturnya memungkinkan komunitas belajar mengatur kanal, forum, dan aktivitas secara lebih bebas (Huda, 2022).

Melihat perbedaan karakteristik kedua aplikasi tersebut, penting untuk mengkaji **perbandingan fleksibilitas antara Discord dan Zoom dalam pembelajaran daring**, terutama pada mahasiswa Sistem Informasi yang membutuhkan media komunikasi efektif dan adaptif. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis** fleksibilitas penggunaan kedua aplikasi, **mendeskripsikan** kelebihan dan kelemahannya, serta **membandingkan** efektivitas dan kenyamanan masing-masing platform dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini juga bertujuan untuk **mengetahui** aplikasi mana yang lebih sesuai digunakan dalam konteks pembelajaran daring mahasiswa.

Secara teoritis, Zoom dipahami sebagai media pembelajaran sinkron yang menekankan komunikasi langsung melalui konferensi video, sedangkan Discord merupakan platform multilateral yang mendukung interaksi fleksibel berbasis teks, suara, dan video. Perbedaan ini menjadi aspek utama dalam menganalisis fleksibilitas dan kesesuaian masing-masing aplikasi dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Zoom mampu meningkatkan motivasi dan mempermudah penyampaian materi selama pembelajaran daring (Kuntarto dkk., 2021), namun memiliki kendala pada jaringan dan keamanan (Setiani, 2020). Di sisi lain, Discord terbukti mampu menjadi media pembelajaran alternatif yang interaktif melalui pemanfaatan kanal serta integrasi bot (Huda, 2022), dan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyaman serta mendukung fokus pengguna (Aulia dkk., 2023).

Berdasarkan penelitian yang ada, terlihat bahwa kajian mengenai Zoom dan Discord masih dilakukan secara terpisah. Oleh karena itu, pembaruan penelitian ini terletak pada **analisis komparatif** yang secara langsung membandingkan fleksibilitas kedua aplikasi tersebut dalam konteks pembelajaran mahasiswa Sistem Informasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran objektif serta rekomendasi yang tepat bagi institusi pendidikan dalam menentukan platform pembelajaran daring yang paling efektif.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk membandingkan fleksibilitas penggunaan dua aplikasi pembelajaran daring, yaitu Zoom dan Discord, berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui angket. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur persepsi responden secara objektif melalui skala Likert yang menghasilkan data terstruktur dan mudah dianalisis (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form pada tanggal 22–23 November 2025, sebagaimana tercatat pada timestamp isian responden. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Sistem Informasi yang telah memiliki pengalaman menggunakan kedua aplikasi dalam pembelajaran daring. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang pernah menggunakan Zoom maupun Discord dalam konteks perkuliahan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh empat belas responden yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Variabel yang diteliti meliputi fleksibilitas penggunaan Zoom dan fleksibilitas penggunaan Discord. Masing-masing variabel diukur melalui lima indikator yang disusun berdasarkan literatur terkait. Fleksibilitas Zoom diukur dari aspek kemudahan penggunaan, fitur pendukung, aksesibilitas, interaksi pembelajaran, dan pengalaman belajar, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Kuntarto et al. (2021) dan Setiani (2020). Sementara itu, fleksibilitas Discord dinilai dari indikator kemudahan penggunaan, fitur pendukung seperti text channel, voice channel, dan server, aksesibilitas, interaksi pembelajaran, serta pengalaman belajar, mengacu pada temuan Huda (2022) dan Aulia et al. (2023).

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert 1–5 yang terdiri atas 33 butir pernyataan. Lima belas pernyataan diarahkan untuk menilai fleksibilitas Zoom, lima belas pernyataan lainnya menilai fleksibilitas Discord, dan tiga pernyataan digunakan untuk mengukur preferensi responden secara langsung terhadap kedua aplikasi. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti mengukur tingkat persetujuan responden secara kuantitatif dan mendapatkan gambaran komparatif yang jelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket Google Form yang dibagikan kepada mahasiswa, serta dokumentasi berupa rekap data hasil angket. Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, seluruh jawaban responden diberi skor sesuai ketentuan skala Likert. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, persentase, dan kecenderungan setiap indikator pada masing-masing aplikasi. Setelah itu, dilakukan analisis komparatif untuk membandingkan nilai rata-rata antara indikator fleksibilitas Zoom dan Discord, termasuk menelaah pilihan responden pada bagian komparatif langsung terkait aplikasi yang dianggap lebih fleksibel. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan pola data dominan dan hasil

perbandingan dua aplikasi. Kerangka interpretasi mengikuti pendekatan analisis Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang menekankan proses reduksi, penyajian, dan penarikan makna dari data kuantitatif.

C. Hasil Dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan menyajikan temuan penelitian terkait perbandingan fleksibilitas penggunaan aplikasi Discord dan Zoom dalam pembelajaran online pada mahasiswa Sistem Informasi UNP Kediri berdasarkan lima indikator utama: kemudahan penggunaan, fitur pendukung, aksesibilitas, interaksi, dan pengalaman belajar. Data diperoleh dari 16 responden yang telah menggunakan kedua aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring. Hasil disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta uraian analitis untuk memperkuat interpretasi temuan.

1. Hasil Penelitian

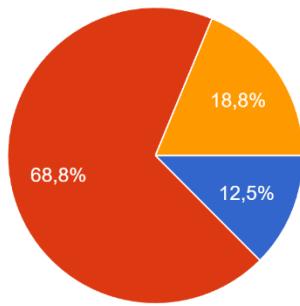
1.1. Rata-Rata Penilaian Tiap Indikator

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5. Rata-rata skor untuk masing-masing indikator ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Skor Fleksibilitas Zoom dan Discord per Indikator

Indikator	Zoom	Discord	Aplikasi yang Lebih Tinggi
Kemudahan penggunaan	3.73	4.31	Discord
Fitur pendukung	3.87	4.41	Discord
Aksesibilitas	3.19	3.93	Discord
Interaksi	3.50	4.38	Discord
Pengalaman belajar	3.31	4.18	Discord

Secara keseluruhan, aplikasi mana yang lebih ny
16 jawaban



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-Rata Fleksibilitas Zoom dan Discord

Grafik menunjukkan bahwa Discord memiliki skor lebih tinggi pada semua indikator dibandingkan Zoom. Kesenjangan paling besar terdapat pada indikator interaksi dan pengalaman belajar, sedangkan perbedaan paling kecil terdapat pada aksesibilitas.

1.2. Rekap Pilihan Fleksibilitas oleh Responden

Tabel 2 berikut merangkum preferensi responden terkait aplikasi yang dianggap paling fleksibel.

Pilihan Responden	Jumlah	Persentase
Discord	10	62.5%
Zoom	3	18.75%
Sama-sama fleksibel	3	18.75%

Deskripsi:

Sebagian besar responden menilai Discord sebagai aplikasi paling fleksibel untuk pembelajaran, didukung dengan data indikator sebelumnya.

2. Pembahasan

Bagian pembahasan menguraikan interpretasi hasil penelitian dan mengaitkannya dengan teori serta penelitian terdahulu.

2.1 Kemudahan Penggunaan

Discord memperoleh skor lebih tinggi (4.31) dibanding Zoom (3.73). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa Discord lebih mudah dipahami karena struktur kanal, navigasi antarfolder, dan antarmuka yang lebih intuitif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia dkk. (2023) yang menyatakan bahwa Discord memberikan *flow experience* lebih baik bagi mahasiswa, sehingga memengaruhi persepsi kemudahan.

2.2 Fitur Pendukung Pembelajaran

Discord kembali unggul (4.41) dibanding Zoom (3.87). Fitur seperti *text channel*, *voice channel*, *video call*, serta integrasi *bot* dinilai meningkatkan fleksibilitas diskusi. Zoom tetap berfungsi baik untuk kelas formal (*share screen*, *breakout room*), namun tidak memberikan kebebasan kanal sebanyak Discord. Hal ini mengonfirmasi temuan Huda (2022) yang menyatakan Discord sangat efektif untuk pembelajaran berbasis komunitas dan kolaboratif.

2.3 Aksesibilitas

Menariknya, Discord tetap lebih tinggi (3.93) meskipun Zoom dikenal stabil dalam video call. Namun nilai Zoom yang lebih rendah (3.19) dipengaruhi konsumsi kuota video yang lebih besar. Temuan ini berkesesuaian dengan Setiani (2020) yang menyebutkan bahwa Zoom memiliki kelemahan pada kebutuhan bandwidth yang tinggi.

2.4 Interaksi Pembelajaran

Discord memperoleh skor paling tinggi (4.38) pada indikator ini. Kanal diskusi yang terpisah, chat permanen, serta kemudahan beralih antara text–voice–video membuat komunikasi lebih hidup. Zoom, meski mendukung interaksi sinkron, tetapi lebih kaku dalam format ruang video yang satu arah. Hal ini menguatkan riset tentang efektivitas platform komunitas dalam pembelajaran daring modern.

2.5 Pengalaman Belajar

Discord unggul (4.18) dibanding Zoom (3.31). Discord memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengikuti materi secara fleksibel, baik sinkron maupun asinkron. Chat yang tidak hilang memungkinkan mahasiswa meninjau ulang materi dengan mudah. Ini selaras dengan penelitian Discord sebagai *learning community platform* yang efektif mendukung pembelajaran kolaboratif.

2.6 Sintesis Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. **Discord lebih fleksibel** dalam empat indikator utama: kemudahan penggunaan, fitur, interaksi, dan pengalaman belajar.
2. Zoom masih relevan pada konteks formal sinkron, tetapi tidak sefleksibel Discord untuk diskusi kolaboratif dan pembelajaran komunitas.
3. Mayoritas responden memilih Discord sebagai aplikasi paling fleksibel dalam pembelajaran daring.

Secara keseluruhan, Discord lebih sesuai untuk pembelajaran interaktif dan komunitas belajar, sedangkan Zoom lebih cocok untuk perkuliahan formal yang menuntut struktur visual sinkron.

Kaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

- Discord terbukti mendukung aliran pengalaman belajar (*flow experience*) yang lebih baik (Aulia dkk., 2023).
- Discord efektif sebagai platform pembelajaran alternatif dengan kanal dan peran yang sangat fleksibel (Huda, 2022).
- Zoom efektif untuk pembelajaran sinkron tetapi terbatas oleh jaringan dan kuota (Setiani, 2020).
- Zoom mendukung interaksi tetapi tidak sefleksibel aplikasi komunitas dalam manajemen diskusi (Kuntarto dkk., 2021).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil tersebut dan menegaskan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh fitur video conference, tetapi juga oleh struktur kanal, pola komunikasi, dan intensitas kolaborasi mahasiswa.

D Penutupan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data angket dan pembahasan mengenai perbandingan fleksibilitas aplikasi Discord dan Zoom dalam pembelajaran online mahasiswa Sistem Informasi UNP Kediri, dapat disimpulkan bahwa **Discord memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan Zoom** pada sebagian besar indikator penelitian. Discord unggul pada aspek *kemudahan penggunaan, kelengkapan fitur pendukung, interaksi pembelajaran, dan pengalaman belajar*, terutama karena struktur kanal, kemudahan navigasi, serta fleksibilitas komunikasi teks-suara-video yang lebih variatif dibandingkan Zoom.

Sebaliknya, **Zoom menunjukkan keunggulan pada indikator aksesibilitas**, khususnya stabilitas audio-video dalam sesi pembelajaran sinkron. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas platform bergantung pada konteks penggunaan: Zoom lebih sesuai untuk pembelajaran formal berbasis konferensi video, sedangkan Discord lebih mendukung pembelajaran kolaboratif, diskusi informal, serta aktivitas akademik berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, mayoritas responden memilih **Discord sebagai**

aplikasi yang lebih fleksibel untuk pembelajaran daring, memperkuat temuan bahwa fleksibilitas digital tidak hanya bergantung pada fitur teknis, tetapi juga pada kenyamanan pengguna, gaya komunikasi, dan karakteristik interaksi yang difasilitasi oleh platform.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. **Bagi Institusi Pendidikan / Program Studi Sistem Informasi**
Direkomendasikan untuk mempertimbangkan Discord sebagai alternatif atau pendamping Zoom dalam kegiatan pembelajaran online, terutama untuk mata kuliah yang membutuhkan diskusi interaktif, kolaborasi kelompok, dan komunikasi non-formal yang berkelanjutan.
2. **Bagi Dosen Pengajar**
Dosen dapat memanfaatkan Discord untuk aktivitas akademik di luar sesi kelas resmi, seperti diskusi materi, tanya jawab, konsultasi tugas, atau membangun komunitas belajar. Zoom tetap dapat digunakan untuk pertemuan formal yang membutuhkan presentasi atau penjelasan langsung.
3. **Bagi Mahasiswa**
Mahasiswa disarankan mengoptimalkan penggunaan kedua platform sesuai kebutuhan pembelajaran: memanfaatkan Zoom untuk sesi sinkron formal, dan menggunakan Discord untuk koordinasi tugas, diskusi materi, maupun pembelajaran kolaboratif.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel lebih besar atau metode campuran (mixed-method) agar diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai faktor psikologis, sosial, dan teknis yang memengaruhi fleksibilitas penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

E Daftar Pustaka

Aulia, A., dkk. (2023). *Analisis Flow-Experience dalam Penggunaan Discord sebagai Media Komunikasi Mahasiswa Surabaya*.

Huda, M. (2022). *Pemanfaatan Aplikasi Discord sebagai Alternatif Media Pembelajaran Online*.

Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, E. (2021). *Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom dalam Pembelajaran Daring bagi Guru dan Siswa*.

Setiani, A. (2020). *Efektifitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi COVID-19*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.